

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan peneliti. Dengan ini masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak dibahas. Dan pembahasan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu, 1) Bagaimana perencanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung, 2) Bagaimana pelaksanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung, 3) Bagaimana hasil pelaksanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung.

#### **1. Perencanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Pelaksanaan perencanaan merupakan Pelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua,

perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung yaitu, perencanaan dalam memotivasi belajar itu dimulai dari mengenal karakteristik siswa-siswi, mengenalnya dengan cara melihat anak merespon pembelajaran lewat aplikasi Whatsapp, mengamati dan memperhatikan sikap, perilaku, cara menjawab suatu pertanyaan ketika diberikan suatu pertanyaan oleh guru. Kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menggunakan metode dan media yang menarik sehingga membuat siswa menjadi senang dan pembelajarannya akan berjalan dengan efektif.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal.88.

Berdasarkan paparan temuan diatas diperkuat oleh para ahli yaitu, Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Yusuf Enoch, Perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan untuk persiapan tujuan dengan usaha yang optimal.

Menurut Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan.<sup>3</sup>

## **2. Pelaksanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 76.

<sup>3</sup> Aep Kusnawan, “*Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam*”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (Januari-Juni 2010), 902.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 70

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung. Motivasi belajar adalah memberikan suatu semangat, dorongan dan nasehat untuk memberikan masukan yang bisa membuat siswa lebih giat dalam belajar daring. Memotivasi siswa pada masa pandemi ini harus mengikut sertakan wali siswa atau semua anggota siswa guna memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan temuan diatas diperkuat oleh para ahli yaitu,

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, menyatakan bahwa Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.<sup>5</sup> Dan menurut Mc. Donald dalam Sardiman penulis buku yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, bahwa: motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ini mengandung tiga elemen penting.a.)Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa ”feeling” atau afeksi seseorang c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.<sup>6</sup>

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dilakukan berdasarkan kebutuhan dan dorongan

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), hal.140

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 73-74.

yang berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam motivasi belajar ini terdapat unsur penggerak yang dapat menimbulkan perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti halnya yang di kemukakan pada teori Herzberg unsur penggerak pada motivasi belajar intrinsik adalah prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan dan perkembangan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung Sesuai dengan teori diatas,

- 1) prestasi atau kebutuhan untuk berprestasi, dengan guru memberikan tugas berupa soal-soal atau praktek menggambar kepada siswa dan siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik agar mendapat nilai yang tinggi.
- 2) pengakuan atau penghargaan, guru melakukan itu dengan guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa emoticon dan kata-kata yang bisa membuat siswa bersemangat setelah siswa mengirimkan tugas kepada guru.
- 3) pekerjaan itu sendiri, dengan guru memberikan suatu pertanyaan-pertanyaan yang menarik maka siswa akan senang dalam mengerjakannya dan membuat siswa lebih tertarik untuk mencari sebuah jawaban.
- 4) tanggung jawab, dengan guru memberikan tugas dan siswa di beri batas waktu untuk mengerjakannya sehingga siswa memiliki tanggung jawab akan tugasnya tersebut.
- 5) Kemajuan, dengan guru mengajak siswa ice breaking yang menarik sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam pembelajaran.
- 6) Perkembangan, dengan guru memberikan

---

<sup>7</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 87

pertanyaan yang menarik dan siswa mencari jawaban sendiri maka siswa akan lebih berkembang dalam belajar selain itu dengan menggunakan aplikasi google form siswa dapat berkembang dalam belajar karena siswa sebelumnya siswa belum pernah menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran offline.

Meskipun motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri siswa namun motivasi ini juga membutuhkan sebuah metode yang menarik di MIN 4 Tulungagung ini guru menggunakan metode demonstrasi, penugasan, praktik, ceramah. tanya jawab dan resitasi, dengan menggunakan metode tersebut anak menjadi lebih efektif dalam belajarnya, pembelajaran juga lebih menarik dan menyenangkan

Berdasarkan paparan temuan diatas diperkuat oleh para ahli yaitu, Menurut Tambunan (2015:196) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.<sup>8</sup>

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau anak. Motivasi ini disebut sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dibutuhkan suatu upaya guru yang tepat dalam pembelajaran. Strategi guru adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola

---

<sup>8</sup> Tambunan ,*Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja grafindo persada, 2015), hal 196

kelas untuk memberikan rasa kondusif pada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung. Peneliti menemukan data memotivasi ekstrinsik yaitu motivasi belajar dari luar yaitu, guru di MIN 4 Tulungagung memberikan ulangan harian setiap selesai 1 pembelajaran ulangan tersebut saya lakukan lewat google form sehingga anak nanti jika sudah selesai mengerjakan soal langsung mengetahui nilainya sendiri dan mengetahui mana jawaban yang salah, dan setelah semuanya selesai ulangan nilai-nilai anak saya share di grup Whatsapp sehingga semuanya mengetahui nilainya masing-masing dengan hal seperti itu anak yang nilainya kurang akan lebih giat dan semangat lagi dalam belajarnya agar bisa seperti temannya yang nilainya bagus. Dan saya juga memberikan sebuah video cerita kancil mencuri timun sehingga anak bisa termotivasi dengan cerita itu

Berdasarkan temuan peneliti diatas diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ekstrinsik siswa adalah dengan adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 23

<sup>10</sup> Ibid hal. 25

### **3. Hasil pelaksanaan guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 di MIN 4 Tulungagung**

Hasil belajar merupakan realisasi dan kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, artinya hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajarsesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sementara Agus Suprijojo mengemukakan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan-ketrampilan.<sup>11</sup>

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung. Peneliti menemukan data metode demonstrasi. yaitu dengan memperagakan barang, memperlihatkan vidio dari youtube dan kejadian dengan metode ini anak bisa lebih berfikir kritis dan akan bisa menggali potensi yang siswa punya, dengan hal ini wali murid juga harus mendampingi anak dalam belajarnya oleh karena itu pembelajaran daring anak sangat perlu bimbingan agar tidak menyalahgunakan media handphone metode mengajar dimana seorang guru atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kegiatan pembelajaran tentang suatu proses pembelajaran, misalnya proses cara mengerjakan salat.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 103

Peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode demonstrasi diatas diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Rofi'ah dengan hasil penelitian sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil pengamatan dan tes evaluasi hasil belajar yang dikerjakan oleh siswa, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada saat Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 50.3, meningkat pada Siklus I menjadi 78.8, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86.2. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa nilai belajar siswa mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai siswa juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang sudah tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada kondisi awal/pratindakan hanya sebesar 37%, meningkat pada Siklus I menjadi 81.4%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92.5%. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bertambah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Nilai siswa secara individu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menjadikan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan secara klasikal juga meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Metode resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan melihat sebuah video youtube yang diberikan oleh guru. Metode ini diberikan karena dirasa bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran

---

<sup>12</sup> Siti Rofi'ah, *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang Tahun 2016/2017*

selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya. Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.<sup>13</sup>

Hasil penelitian di MIN 4 Tulungagung. Peneliti menemukan data yaitu metode resitasi. dengan metode ini anak bisa mandiri dan juga bisa melatih kreativitas anak sehingga anak mampu berfikir dan mampu menggali potensinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga anak lebih aktif dalam belajarnya.

Temuan penelitian di MIN 4 Tulungagung diatas selaras dengan hasil penelitian dari skripsi yang ditulis oleh Ingga Okiawan dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh harga xhitung 25.6887 lebih besar dari xtabel signifikan 5% dengan harga 16.919. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, dengan tingkat pengaruh cukup. Adapun dari hasil perhitungan koefisien determinasinya penggunaan metode resitasi memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 61,77% dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jamil Suprihatin ingrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ru zz Media, 2013), hal. 292.

<sup>14</sup> Ingga Okiawan, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan didukung oleh faktor lainnya seperti minat dan motivasi belajar peserta didik, hal ini selaras dengan ungkapan Slameto, bahwasannya Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015. hal. 62